



SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI IKATAN MAHASISWA KARO (IMKA) PADA SAAT OPEN RECRUITMENT DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Hetty Santika Br Ginting, Waston Malau

Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan di organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) pada saat open recruitment di Universitas Negeri Medan, upaya anggota IMKA dalam menjaga solidaritas sosial selama proses open recruitment, serta tantangan yang dihadapi anggota IMKA dalam mempertahankan solidaritas sosial selama open recruitment. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi IMKA memiliki solidaritas sosial yang tinggi pada saat open recruitment melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Tantangan anggota IMKA dalam menjaga solidaritas sosial yaitu adanya perbedaan tingkat pemahaman budaya karo, minimnya penguasaan bahasa karo oleh sebagian anggota IMKA, serta keterbatasan waktu dan partisipasi anggota tidak merata. Upaya anggota IMKA dalam menjaga solidaritas sosial dengan cara pengenalan budaya karo di Maper, mengadakan rapat rutin, ngopi dan sharing bareng di warkop serta olahraga bersama. Organisasi IMKA dibangun atas dasar kekeluargaan, satu nasib, satu umpun dan memiliki tujuan bersama yaitu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Karo.

Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA), Kegiatan-Kegiatan Organisasi.

PENDAHULUAN

Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul

dalam wadah yang sama untuk mencapai tujuan bersama dan mampu bekerja sama secara terorganisasi, dipimpin dan

*Correspondence Address : hettysantika@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i3.2025. 1016-1022

© 2025UM-Tapsel Press

teratur (Syukran, Agustang, Idkhan, & Ridfan, 2022). Dalam sebuah organisasi dibutuhkan solidaritas dalam menjalankan kerjasama antara anggotanya agar dapat menjaga keutuhan suatu organisasi. Solidaritas sosial sendiri dapat diartikan sebagai rasa kesetiakawanan atau rasa kebersamaan antara individu atau kelompok sosial yang didasarkan pada perasaan moral dan keyakinan bersama yang dibentuk oleh pengalaman emosional didalamnya (Emile Durkheim dalam Johson, 1994:183). Solidaritas sosial dalam konteks organisasi mahasiswa dapat membentuk rasa persatuan dan kesatuan antara anggota organisasi dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam berorganisasi. Salah satu organisasi yang memiliki nilai solidaritas sosial adalah organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) di Universitas Negeri Medan.

Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) adalah salah satu organisasi yang berfokus pada kegiatan kebudayaan yang bersifat kesukuan dan tidak merupakan bagian dari organisasi politik. IMKA dibentuk oleh mahasiswa Karo yang berasal dari berbagai daerah tanah Karo yang merantau dan belajar di universitas yang sama. IMKA dibentuk dengan tujuan untuk membangun solidaritas dan rasa persaudaraan yang kuat, membangun nilai-nilai kebersamaan dan kebudayaan antara sesama. IMKA dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengetahui kebudayaan Karo serta melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di etnis Karo. Selain itu, anggota dalam organisasi IMKA bekerja sama untuk meningkatkan solidaritas sosial sesama anggota melalui kegiatan-kegiatan sosial di dalam organisasi.

Berdasarkan konteks solidaritas sosial, organisasi IMKA termasuk ke dalam jenis solidaritas sosial mekanik yang didasarkan pada adanya kesamaan

dan kesadaran bersama antara sesama anggota kelompok yang memiliki tujuan, visi misi, cita-cita, tanggung jawab dan tugas yang sama. Solidaritas sosial dalam IMKA dapat terbentuk pada saat mengadakan *open recruitment*. *open recruitment* adalah proses penerimaan anggota baru yang dilakukan setiap tahun untuk menyeleksi mahasiswa yang akan bergabung kedalam organisasi dan mampu menjalankan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Dwiyama, 2023). Proses ini seringkali menjadi momen yang menegangkan dan penuh tantangan bagi anggota organisasi, termasuk anggota IMKA.

Proses pelaksanaan *open recruitment* diperlukan menjaga keharmonisan, kekompakan dan kerjasama antara sesama anggota dalam menghadapi persoalan yang akan muncul. Untuk itu, peran kepemimpinan sangat penting dalam hal ini dikarenakan pemimpin memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai-nilai solidaritas. Adapun peran kepemimpinan yaitu menjadi teladan dalam menunjukkan nilai-nilai solidaritas, membangun visi dan misi yang dapat diterima oleh seluruh anggota, melakukan perubahan yang positif dan mampu membangun hubungan kekeluargaan dengan seluruh anggota. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mendorong anggotanya agar tetap aktif dalam berorganisasi (Pratiwi & Indriyani, 2024). Proses pelaksanaan *open recruitment* dalam sebuah organisasi pasti memiliki tantangan dan hambatan tersendiri biasanya dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik sehingga terjadi miskomunikasi yang memicu kesalahpahaman atau perpecahan diantara anggota, sikap egoisme yang tinggi, memiliki visi dan tujuan yang berbeda antara sesama anggota dan terdapat tekanan eksternal seperti tuntutan akademik, sosial

maupun tekanan dari alumni. Ternyata hal tersebut dapat melemahkan solidaritas sosial yang sudah dipertahankan selama ini.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menghindari penelitian yang menyebar luas serta pembahasan yang Panjang lebar, maka peneliti melakukan penelitian terkait “Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) Pada Saat *Open Recruitment* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:9-10) metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat postpositivisme yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena alamiah. Tujuan penulis menggunakan penelitian kualitatif agar terjalin hubungan baik antara informan dengan peneliti agar memperoleh informasi yang mendalam dan akurat terkait permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi artinya peneliti ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari terhadap orang yang diamati (Sugiyono, 2022). Teknik wawancara dilaksanakan dengan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan kepada informan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis serta melakukan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan solidaritas sosial antar anggota IMKA selama proses *open recruitment*

Dalam organisasi di Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA), proses recruitment merupakan momen yang tidak hanya menentukan jumlah anggota,

tetapi juga kualitas hubungan sosial di dalamnya. *Open recruitment* menjadi titik awal calon anggota baru untuk mengenal lebih lanjut mengenai budaya, nilai dan visi organisasi serta berinteraksi dengan anggota lama. Namun, di balik harapan akan anggota yang harmonis, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk menciptakan solidaritas sosial yang kuat. Tantangan-tangan ini sering kali muncul dari perbedaan latar belakang, pengalaman dan harapan antara anggota lama yang telah beradaptasi dengan norma-norma organisasi dan anggota baru yang masih dalam tahap penyesuaian. Saat melakukan *open recruitment*, anggota organisasi IMKA sering sekali menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kelancaran proses dan keberhasilan penyelesaian anggota baru.

1. Perbedaan Tingkat Pemahaman Budaya Karo

Perbedaan tingkat pemahaman terhadap budaya Karo sering kali muncul akibat pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pengasuhan yang beragam. Anggota yang lahir dan besar di perkotaan mungkin memiliki akses terbatas terhadap tradisi dan adat istiadat Karo dibandingkan mereka yang tumbuh di wilayah asal budaya ini. Sementara itu, tingkat yang ada terhadap budaya juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan seberapa besar nilai budaya Karo yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Minimnya Penguasaan Bahasa Karo oleh Sebagian Anggota IMKA

Bahasa Karo memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya dan memperkuat identitas masyarakat Karo. Namun, dalam organisasi IMKA, sebagian anggota masih kesulitan untuk menguasai bahasa Karo. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam menjaga solidaritas sosial serta rasa kebersamaan di antara anggota.

Ketidakmampuan berbahasa Karo dapat menghambat proses komunikasi yang lebih mendalam dan membatasi hubungan antara anggota.

3. Keterbatasan Waktu Anggota dan Partisipasi Anggota Tidak Merata

Keterbatasan waktu adalah salah satu yang menjadi tantangan yang dapat menghambat tercapainya solidaritas sosial dalam organisasi IMKA. Mahasiswa umumnya memiliki jadwal yang padat antara kuliah, tugas akademik, pekerjaan paruh waktu hingga kegiatan pribadi lainnya. Hal ini membuat banyak anggota kesulitan untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan organisasi dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kedekatan antar anggota dan melemahnya ikatan sosial dalam organisasi.

Upaya anggota IMKA dalam menjaga solidaritas sosial selama proses *open recruitment*

Untuk menghadapi tantangan tersebut, IMKA perlu menerapkan strategi yang tepat selama proses *open recruitment*. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menarik minat calon anggota baru, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai solidaritas dan semangat kebersamaan dapat ditanamkan sejak awal. Dengan pendekatan yang strategis, proses *open recruitment* dapat menjadi momen untuk memperkuat hubungan antar anggota, baik yang lama maupun yang baru, sekaligus menciptakan kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga budaya dan identitas Karo di dalam organisasi. Adapun strategi yang dilakukan anggota IMKA dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu:

1. Kegiatan Penggelaran Budaya Karo di *Maper* (Masa Pengenalan Anggota)

Organisasi IMKA adalah organisasi yang berbasis kebudayaan, keberagaman latar belakang anggotanya sering kali menciptakan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga solidaritas sosial. Salah satu tantangan utama yang dihadapi IMKA adalah perbedaan tingkat pemahaman anggota terhadap budaya Karo. Beberapa anggota memiliki pemahaman mendalam karena berasal dari lingkungan yang kuat menjaga tradisi, sementara lainnya mungkin kurang memahami budaya ini akibat latar belakang atau pengalaman yang berbeda.

Perbedaan pemahaman ini, jika tidak diatasi, dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi, menghambat kerja sama, dan mengurangi rasa kebersamaan dalam organisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk memperkenalkan budaya Karo kepada seluruh anggota, terutama anggota baru, guna menciptakan pemahaman yang merata dan memperkuat solidaritas sosial di antara mereka. Salah satu strategi yang dilakukan oleh IMKA yaitu melalui kegiatan pengenalan budaya Karo pada saat *Maper* (Malam Perkenalan). Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan dan mengedukasi anggota baru tentang budaya Karo sekaligus mempererat hubungan sosial antar anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa terdapat kesamaan dan pandangan mengenai pentingnya pengenalan budaya Karo di kalangan mahasiswa. Salah satu cara yang efektif untuk menjaga dan melestarikan budaya Karo adalah melalui pementasan seni dan budaya, seperti tarian tradisional "*Gundala-Gundala*", seperti yang dilakukan oleh IMKA Fakultas FBS pada saat *maper*. Pertunjukan seni dan budaya ini penting untuk mengadakan kegiatan yang bisa memberikan pengetahuan dan

pengalaman langsung kepada anggota dan menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang budaya Karo di kalangan anggota IMKA.

Acara pementasan seni dan budaya dapat berjalan lancar dan efektif, jika semua anggota memiliki solidaritas yang kuat. Solidaritas tersebut berfungsi untuk menciptakan suasana kerja sama yang baik dan memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memperkenalkan dan melestarikan budaya Karo. Solidaritas yang kuat antar anggota IMKA adalah kunci utama untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik, mengingat pentingnya kolaborasi dalam melestarikan warisan budaya yang hampir terlupakan.

2. Mengadakan Rapat Rutin

Mengadakan rapat secara rutin adalah salah satu strategi dalam menjaga hubungan antar sesama anggota dengan membuat rapat rutin minimal sekali sebulan. Rapat rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan antar anggota, memberikan kesempatan kepada setiap anggota dalam mengemukakan pendapat serta membuka ruang berkomunikasi.

3. Mengadakan Pertemuan di Warung Kopi (*Warkop*)

Warung kopi atau sering disingkat dengan warkop adalah tempat berkumpulnya anggota IMKA yang bukan sekedar tempat berkumpul, tapi juga ruang diskusi, berbagi cerita serta mempererat hubungan antar anggota. Dengan suasana yang terbuka dan tidak formal, pertemuan ini diharapkan dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, memperkuat solidaritas dan meningkatkan rasa kebersamaan antar anggota.

4. Olahraga Bersama

Strategi yang dilakukan IMKA untuk tetap mempertahankan solidaritas sosial anggotanya dengan melakukan kegiatan olahraga bersama. Olahraga bersama bukan hanya kegiatan untuk menjaga Kesehatan fisik, tetapi juga menciptakan ruang kebersamaan yang mampu menumbuhkan keakraban dan kerja sama. Melalui kegiatan ini, anggota dapat saling berinteraksi dengan santai, menghilangkan rasa canggung dan memperkuat rasa saling percaya.

Olahraga bersama dilakukan pada saat waktu luang dan diadakan di lapangan Gor Pancing. Informan juga menjelaskan banyak kegiatan yang diadakan bukan hanya lari bersama, namun olahraga badminton, games, futsal dan mengadakan makan bersama setelah olahraga selesai. Tujuan diadakan kegiatan ini supaya menjadikan IMKA sehat jasmani dan membangun kekompakan serta kebersamaan antara anggota.

Strategi ini dilakukan untuk mempererat dan mempertahankan solidaritas sosial antara anggota IMKA. Selain itu, melalui kegiatan olahraga bersama, anggota IMKA dapat saling berinteraksi dalam suasana santai sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab lagi dan dapat memupuk rasa saling mendukung dan kerja sama pada saat bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh penulis terkait solidaritas sosial anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) pada saat *open recruitment* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) memiliki solidaritas tertinggi pada saat pelaksanaan *open recruitment*, dikarenakan melakukan banyak kegiatan yang dapat membentuk rasa kebersamaan, tanggung jawab da

semangat gotong-royong menjadi panduan dalam setiap aktivitas menjadi faktor pemersatu, meskipun anggota berasal dari berbagai jurusan dan latar belakang pribadi. Selain itu, terbentuk karena adanya keterikatan yang kuat antara anggota berdasarkan kesamaan identitas dan tujuan bersama.

2. Solidaritas ini diperkuat melalui pengalaman bersama dalam berbagai kegiatan, seperti aksi dana, games, jerit malam, dan malam keakraban. Aktivitas ini memberikan anggota ruang untuk saling mengenal, bekerja sama, dan menghadapi tantangan secara kolektif.

3. Solidaritas sosial di IMKA mencerminkan nilai-nilai budaya Karo seperti *merdang-merdem* (kerja sama), semangat gotong-royong, kerukunan atau kebersamaan, dan memiliki identitas dan budaya Karo. Hal ini menjadi dasar kuat dalam membangun hubungan harmonis di antara anggota dengan latar belakang yang beragam, sehingga memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

4. Tantangan utama yang dihadapi anggota IMKA meliputi: adanya perbedaan tingkat pemahaman budaya Karo, minimnya penguasaan bahasa Karo oleh sebagian anggota IMKA serta keterbatasan waktu dan partisipasi anggota tidak merata.

5. Strategi yang dilakukan untuk menjaga solidaritas sosial adalah pengenalan budaya Karo di maper, mengadakan pertemuan di warung kopi, olahraga bersama dan membuat forum diskusi online seperti *WhatsApp*, baik secara formal melalui kegiatan maupun informal melalui kebersamaan sehari-hari.

6. Solidaritas sosial tidak hanya memperkuat hubungan internal di IMKA tetapi juga membantu melestarikan budaya Karo di tengah tantangan modernisasi. Selain itu, solidaritas ini menciptakan lingkungan

organisasi yang inklusif, harmonis, dan mendukung pengembangan karakter anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Amelyani, Y., Alfisyah, & Ruswinarsih, S. (2020). Solidaritas Sosial Kelompok Waria Paris Barantai Di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 303-317

Dwiyama, F. (2023). Rekrutmen dan Seleksi Berbasis Kebutuhan Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 81-88.

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. 1-14.

Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Mahluk Sosial. *Jurnal Lathaif*, 38-47.

Johnson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Lorita, E., Saputra, H. E., Yusuarsono, Imanda, A., Sariningsih, M., C. Kader, B. A., & Mirwansyah. (2023). Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. *Dehasen Untuk Negeri*, 157-162.

M. Rusdi, Wabula, A. L., Latif, I., & Ismail. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 20-25.

Mitrohardjono, M., & Rosyidin, D. (2020). Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 69-80.

Nasrulloh. (2021). *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nuraiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan Solidaritas Dalam

Masyarakat Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 6-12.

Pratiwi, A. A., & Indriyani, D. (2024). Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Terhadap Solidaritas Mahasiswa di Lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta. *Indonesia Journal of Economics, Management, and Accounting*, 340-350.

Putri, S. K., & Hasanah, N. (2018). Solidaritas Sosial Anggota Organisasi BSA Owner Motorcycle Siantar (BOM'S) Di Kota PematangSiantar. *Jurnal Socius*, 32-41.

Rusdi, M., Wabula, A. L., Goa, I., & Ismail. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 20-25.

Sabarita, Matheosz, J. N., & Damis, M. (2023). Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo di Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 1-18.

Sahadi, Sunarti, N., & Puspitasari, E. (2022). Pengembangan Organisasi. *Jurnal Moderat*, 399-412.

Saidang, & Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 121-126.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.

Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Ridfan. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 95-103.

Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Bersama. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 95-103.

Zainullah, Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 401-441.